

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Menurut Fraenkel, Jack R., (2022), desain penelitian korelasional adalah salah satu jenis desain penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah atau memanipulasi variabel tersebut. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel dan sejauh mana hubungan tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menunjukkan sebab-akibat, tetapi hanya untuk mengidentifikasi asosiasi. Dalam penelitian korelasional, peneliti mengamati dua atau lebih variabel yang diukur dalam konteks alami mereka. Variabel-variabel ini dapat berupa variabel independen (yang dianggap memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Fraenkel, Jack R., (2022), bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk skor dan berfokus pada data numerik dan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, fokus utama dari penelitian korelasional adalah mencari hubungan atau asosiasi diantara variabel-variabel (Fraenkel, Jack R., 2022).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk menganalisis kemungkinan adanya hubungan antara kedua variabel, yaitu partisipasi olahraga dan kecerdasan emosional. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data, yang kemudian dijelaskan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, data dikumpulkan

menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh responden (Fraenkel, Jack R., 2022).

3.2 Partisipan

Partisipan adalah individu yang terlibat dalam penelitian, mulai dari memberikan data hingga membantu dalam merancang dan melaksanakan penelitian tersebut (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2022). Dengan kata lain, partisipan berperan dalam kelancaran proses penelitian. Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah peneliti, teman peneliti, dosen, peserta didik, tenaga pendidik yang berkontribusi secara aktif dalam proses penelitian tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut dalam analisis.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok yang menjadi fokus penelitian dan menjadi target untuk generalisasi hasil penelitian oleh peneliti (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2022). Populasi mencakup bukan hanya jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga semua karakteristik atau sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah peserta didik di SMP Negeri 3 Cimahi.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah representasi yang lebih akurat dari kelompok yang lebih besar atau populasi (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2022). Sampel terdiri dari sebagian dari total yang dimiliki oleh populasi, yang mengacu pada pemilihan individu, kelompok, atau objek dalam penelitian untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* yang merupakan suatu proses di mana sub-kelompok atau strata tertentu dipilih untuk sampel dalam proporsi yang sama dengan yang ada dalam populasi. (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2022). Sampel yang diambil dalam penelitian

ini melibatkan 100 peserta didik SMPN 3 Cimahi Kelas IX dengan rentang usia 13-15 tahun.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrumen memiliki peran yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat atau media untuk mengumpulkan data. Menurut Fraenkel & Wallen (2022), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian melalui pengukuran atau observasi. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, dan observasi. Pentingnya instrumen penelitian terletak pada kemampuannya untuk memengaruhi validitas data yang digunakan. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana pengukuran tersebut tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan sejauh mana pengukuran dapat diandalkan karena konsistensinya.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu instrumen dalam penelitian survei, yaitu metode pengumpulan data dengan menanyakan informasi kepada sampel melalui angket atau wawancara (Fraenkel & Wallen, 2022). Tujuannya adalah untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua alat ukur. Adapun dua alat ukur yang peneliti maksud, yaitu:

3.4.1 Instrumen Kecerdasan Emosional

Untuk dapat mengukur kecerdasan emosional siswa, instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Cooper & Petrides, (2010) yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Adolescent Short Form* (TEIQue-ASF). TEIQue-ASF merupakan salah satu jenis dari kuisisioner yang mengukur kecerdasan emosional pada usia remaja, khususnya peserta didik. Indikator yang terdapat dalam TEIQue-ASF berjumlah 30, meliputi 8 indikator emotionality, 6 indikator sociability, 6 indikator self-control ditambah 4 indikator global trait EI, dan 6 indikator well-being. Dalam jurnal Mikolajczak et al., (2007)

yang berjudul “*Psychometric Properties of Trait Emotional Intelligence Questionnaire*” terdapat pernyataan bahwa kuesioner ini telah lulus uji validitas dengan menggunakan uji r produk momen dan telah lulus uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya dengan nilai alpha Cronbach sebesar 0,79 dan dikatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi. Adapun kisi-kisi instrumen TEIQue-ASF dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen TEIQue-ASF

Variabel	Komponen	Aspek	No Soal	
			+	-
Kecerdasan Emosional	Emotionality	<i>Emotion perception</i>	1,2,3	4,5,6,7,8
		<i>Trait empathy</i>		
		<i>Emotion Expression</i>		
		<i>Relationships</i>		
	Self-Control	<i>Emotion regulation</i>	9,10,11,12	13,14,15,16,17
		<i>Stress management</i>		
		<i>Impulsiveness</i>		
		<i>Adaptability</i>		
		<i>Self-motivation</i>		
	Sociability	<i>Assertiveness</i>	18,19,20,21	22,23,24
		<i>Emotion management</i>		
		<i>Social awareness</i>		
	Well Being	<i>Self-esteem</i>	25,26,27,28	29,30
		<i>Trait happiness</i>		
		<i>Trait optimism</i>		
		<i>Trait happiness</i>		
		<i>Trait optimism</i>		

Sumber: (Laborde et al., 2014)

Indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi diatas kemudian diturunkan kedalam bentuk butir pertanyaan yang terlampir dalam angket. Butir pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan yang disertakan dengan kemungkinan-kemungkinan jawabannya. Berkenaan dengan alternatif jawaban dari

pertanyaan-pertanyaan dalam angket, maka penulis memilih untuk menggunakan skala sikap yakni dalam bentuk skala likert. Bentuk jawaban tersebut disusun dalam susunan skor tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017) hlm. 94.

Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Short Form (TEIQue-SF)

1. Expressing my emotions with words is not a problem for me.
2. I'm normally able to "get into someone's shoes" and experience their emotions.
3. I'm generally aware of my emotions as I experience them.
4. I often find it difficult to see things from another person's viewpoint.
5. Generally, I find it difficult to know exactly what emotion I'm feeling.
6. Those close to me often complain that I don't treat them right.
7. I often find it difficult to show my affection to those close to me.
8. I find it difficult to bond well even with those close to me.
9. On the whole, I'm able to deal with stress.
10. I'm usually able to find ways to control my emotions when I want to.
11. Others admire me for being relaxed
12. On the whole, I'm a highly motivated person.
13. I usually find it difficult to regulate my emotions.
14. I tend to change my mind frequently.
15. I tend to get involved in things I later wish I could get out of.

16. I often find it difficult to adjust my life according to the circumstances.
 17. I normally find it difficult to keep myself motivated.
 18. I can deal effectively with people.
 19. I'm usually able to influence the way other people feel.
 20. I would describe myself as a good negotiator.
 21. Generally, I'm able to adapt to new environments.
 22. I often find it difficult to stand up for my rights.
 23. I don't seem to have any power at all over other people's feelings.
 24. I tend to "back down" even if I know I'm right.
 25. On the whole, I'm comfortable with the way I look.
 26. On the whole, I'm pleased with my life.
 27. Given my circumstances, I feel good about myself
 28. I generally believe that things will work out fine in my life.
 29. I generally don't find life enjoyable.
 30. On the whole, I have a gloomy perspective on most things
- Sumber: Mikolajczak (2007).

**Versi terjemahan yang sudah diperbaiki kebakasaannya oleh Wulandari
Putri, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen Bahasa Inggris FPOK UPI**

1. Saya dapat mengekspresikan emosi saya dengan kata-kata
2. Saya biasanya dapat memposisikan diri menjadi seseorang dan merasakan emosi mereka
3. Saya dapat menyadari emosi yang sedang saya rasakan
4. Saya sering merasa kesulitan untuk melihat sesuatu melalui sudut pandang orang lain
5. Saya sering kali tidak mengerti emosi apa yang sedang saya rasakan
6. Mereka yang dekat dengan saya sering mengeluhkan kelakuan saya yang tidak memperlakukan mereka dengan baik
7. Saya sering merasa kesulitan untuk menunjukkan kasih sayang kepada orang terdekat saya

8. Saya merasa kesulitan untuk bergabung dengan orang lain meskipun dengan orang-orang yang dekat dengan saya
 9. Pada umumnya, saya adalah orang yang memiliki motivasi tinggi
 10. Pada umumnya, saya dapat mengatasi stress
 11. Saya biasanya dapat menemukan cara mengontrol emosi saya jika saya ingin
 12. Orang lain mengagumi saya karena saya jarang merasa cemas
 13. Biasanya saya mengalami kesulitan untuk mengatur emosi saya
 14. Saya cenderung sering berubah pikiran
 15. Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
 16. Saya merasa kesulitan dalam menjaga motivasi saya
 17. Saya cenderung untuk terlibat dalam sesuatu yang pada akhirnya saya menyesalinya
 18. Saya dapat menyelesaikan masalah dengan orang lain dengan cara yang baik
 19. Saya biasanya dapat mempengaruhi perasaan orang lain
 20. Saya adalah negosiator yang baik
 21. Umumnya, saya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru
 22. Saya seringkali merasa sulit mempertahankan apa yang seharusnya menjadi miliknya
 23. Saya cenderung untuk “mundur” bahkan jika saya tahu saya benar
 24. Saya sepertinya tidak memiliki kekuasaan apapun terhadap perasaan orang lain
 25. Secara keseluruhan, saya nyaman dengan penampilan saya
 26. Pada umumnya, saya senang dengan kehidupan saya
 27. Saya merasa nyaman dengan diri saya
 28. Saya percaya bahwa segala hal dalam hidup saya akan berjalan dengan baik
 29. Untuk saya, hidup itu tidak menyenangkan
 30. Secara umum, saya melihat segala sesuatu dengan perspektif yang suram
- Sumber: Suprayetno (2021).

Darajat J, dkk (2014) menjelaskan bahwa suatu instrument yang dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti suatu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pertanyaan pada semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu pada kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS oleh Suprayetno (2021) dalam pengujian kembali validitas terhadap instrument penelitian kecerdasan emosional dari 30 item pertanyaan keseluruhan, terdapat 21 item yang dinyatakan valid dan 9 item yang dinyatakan tidak valid. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen EQ

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,229	0,232	VALID	16	0,473	0,232	TIDAKVALID
2	0,000	0,232	VALID	17	0,130	0,232	VALID
3	0,224	0,232	VALID	18	0,161	0,232	VALID
4	0,419	0,232	TIDAKVALID	19	0,204	0,232	VALID
5	0,031	0,232	VALID	20	0,066	0,232	VALID
6	0,359	0,232	TIDAKVALID	21	0,064	0,232	VALID
7	0,147	0,232	VALID	22	0,176	0,232	VALID
8	0,235	0,232	TIDAKVALID	23	0,079	0,232	VALID
9	0,499	0,232	TIDAKVALID	24	0,031	0,232	VALID
10	0,134	0,232	VALID	25	0,283	0,232	TIDAKVALID
11	0,115	0,232	VALID	26	0,360	0,232	TIDAKVALID
12	0,239	0,232	TIDAKVALID	27	0,237	0,232	TIDAKVALID
13	0,068	0,232	VALID	28	0,195	0,232	VALID
14	0,010	0,232	VALID	29	0,113	0,232	VALID
15	0,169	0,232	VALID	30	0,113	0,232	VALID

Setelah dilakukan uji validitas, maka uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut mampu memberikan hasil yang tetap. Maka dari itu dapat diartikan bahwa reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan suatu hasil tes. Pengujian reliabilitas terhadap suatu instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS kemudian dianalisis dengan memperhatikan nilai *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen EQ

<i>Cronbatch's Alpha</i>	<i>N of items</i>
733	21

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan Suprayetno (2021) pada pengujian reliabilitas terhadap instrumen kecerdasan emosional diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,733, sehingga derajat keteran dalam instrumen tersebut berada pada kategori sangat tinggi, oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dikatakan sudah berada pada tahap ajek dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya, serta layak digunakan untuk suatu penelitian.

Setelah uji kelayakan yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terdapat beberapa item dalam instrument yang tidak valid sehingga tidak dipakai atau dibuang. Adapun hasil yang didapatkan pada instrumen kecerdasan emosional yaitu 21 item yang digunakan dan 9 item dihilangkan. Berikut kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen TEIQue-ASF setelah Uji Kelayakan

Variabel	Komponen	Aspek	No Soal	
			+	-
Kecerdasan Emosional	Emotionality	<i>Emotion perception</i>	1,2,3	4,5,6,7,8
		<i>Trait empathy</i>		
		<i>Emotion Expression</i>		
		<i>Relationships</i>		
	Self-Control	<i>Emotion regulation</i>	9,10,11,12	13,14,15,16,
		<i>Stress management</i>		
		<i>Impulsiveness</i>		
		<i>Adaptability</i>		
		<i>Self-motivation</i>		
	Sociability	<i>Assertiveness</i>	18,19,20,21	22,23,24
		<i>Emotion management</i>		
		<i>Social awareness</i>		
	Well Being	Self-esteem	25,26,27,28	29,30
		Trait happiness		
		Trait optimism		
		Trait happiness		
		Trait optimism		

Sumber: Suprayetno (2021).

3.4.2 Instrumen Partisipasi Olahraga

Partisipasi olahraga diukur menggunakan instrumen kuesioner aktivitas fisik *Physical Activity Questionnaire for Adolescent* (PAQ-A) yang dikembangkan oleh Kent C. Kowalski, et al (2004) yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan telah dimodifikasi. Modifikasi yang dilakukan yaitu dengan menambahkan berbagai aktivitas yang sesuai dengan anak Indonesia dan mengurangi atau menghilangkan aktivitas yang tidak sesuai. Modifikasi yang dilakukan ialah dengan menghilangkan aktivitas yang tidak sesuai dengan anak-anak di Indonesia yang kemudian menambahkan aktivitas yang sesuai dengan anak-anak di Indonesia. Seperti yang ada pada nomor 1, adanya penyesuaian dalam daftar pemilihan aktivitas jasmani yang disajikan agar sesuai dengan karakteristik dan kultur di Indonesia. Penyesuaian dilakukan dengan memasukkan poin tambahan pada kuesioner, yaitu menambahkan permainan tradisional yang ada di Indonesia

dan juga permainan-permainan yang sering dilakukan oleh anak-anak di Indonesia, contohnya seperti tenis meja, kasti, dan beladiri..

Kuesioner PAQ-A digunakan untuk menilai tingkat aktivitas fisik remaja dengan menanyakan frekuensi berbagai aktivitas fisik seperti olahraga, pelajaran olahraga, istirahat, dan akhir pekan selama seminggu terakhir. Setiap butir soal skor 1 (aktivitas rendah) hingga 5 (tinggi), dan rata-rata skor semua butir menentukan skor keseluruhan. PAQ-A terdiri dari sembilan pertanyaan tentang aktivitas fisik harian selama seminggu, di dalam dan di luar sekolah selama minggu terakhir.

Pertanyaan pertama berisi enam belas pertanyaan yang secara khusus membahas waktu yang digunakan untuk jenis aktivitas fisik/olahraga tertentu yang biasanya dilakukan oleh remaja. Pertanyaan 2 hingga 7 menanyakan aktivitas fisik mereka selama waktu senggang, pendidikan jasmani, makan siang, setelah sekolah, malam, akhir pekan. Item 8 menanyakan frekuensi aktivitas fisik selama setiap hari dalam minggu terakhir, sedangkan pertanyaan kesembilan meninjau perubahan dalam aktivitas fisik dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Untuk delapan item pertama, skor berkisar dari 1-5, di mana skor tertinggi menunjukkan tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi. Skor untuk item 1 dan item 8 adalah rata-rata dari respons. Skor akhir PAQ-A adalah rata-rata item 1 hingga 8. Validitas instrumen PAQ-A (Concurrent Validity, 0,474). Reliabilitas instrumen PAQ-A terbukti reliabel dengan skor *Cronbach Alpha* 0,622.

Berikut ini Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan analisis deskriptif tingkat aktivitas jasmani sebagai berikut:

a) Penskoran

Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dalam bentuk angka dengan memberi nilai pada setiap butir jawaban pada kuisisioner yang telah diberikan ke responden dengan memperhatikan pedoman penskoran.

b) Menentukan jumlah skor jawaban yang diperoleh dari masing-masing responden.

Teknik analisis untuk memberikan skor yaitu :

- 1) Soal nomor 1 (aktivitas waktu luang). Ambil rata-rata dari semua aktivitas (“tidak melakukan” mendapat skor 1, “7 kali atau lebih”

mendapat skor 5) pada daftar aktivitas untuk memperoleh skor rata-rata untuk soal nomor 1.

- 2) Soal nomor 2 sampai 7 (aktivitas yang paling sesuai saat pelajaran PJOK, saat istirahat, segera setelah sekolah, sore hari, hari minggu). Aktivitas jasmani paling rendah (melakukan aktivitas relatif ringan/tidak Pernah) mendapat skor 1 dan aktivitas jasmani paling tinggi (melakukan aktivitas aktif/sering) mendapat skor 5.
- 3) Soal nomor 8. Ambillah rata-rata dari semua hari dalam 1 minggu (“tidakpernah” mendapat nilai 1, “sangat sering” mendapat nilai 5) untuk memperoleh skor rata-rata.
- 4) Soal nomor 9. Dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki aktivitas tidak biasa selama satu minggu sebelumnya, tetapi pertanyaan ini **tidak** digunakan sebagai bagian dari skor aktivitas keseluruhan.
- 5) Cara menghitung skor ringkasan aktivitas PAQ-A akhir, begitu anda memiliki nilai dari masing-masing dari 8 item (item 1 sampai 8) anda cukup mengambil rata-rata dari ini.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Data hasil pengisian kuesioner PAQ-A kemudian dicocokkan pada tabel norma penilaian PAQ-A berikut ini:

Tabel 3.6 Norma Pengisian Kuesioner PAQ-A

No	Jumlah Nilai	Kategori
1	5	Sangat Tinggi
2	4	Tinggi
3	3	Sedang
4	2	Rendah
5	1	Sangat Rendah

Sumber: Kowalski, K.C., Crocker, P.R., & Donen, R.M (2004:11)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

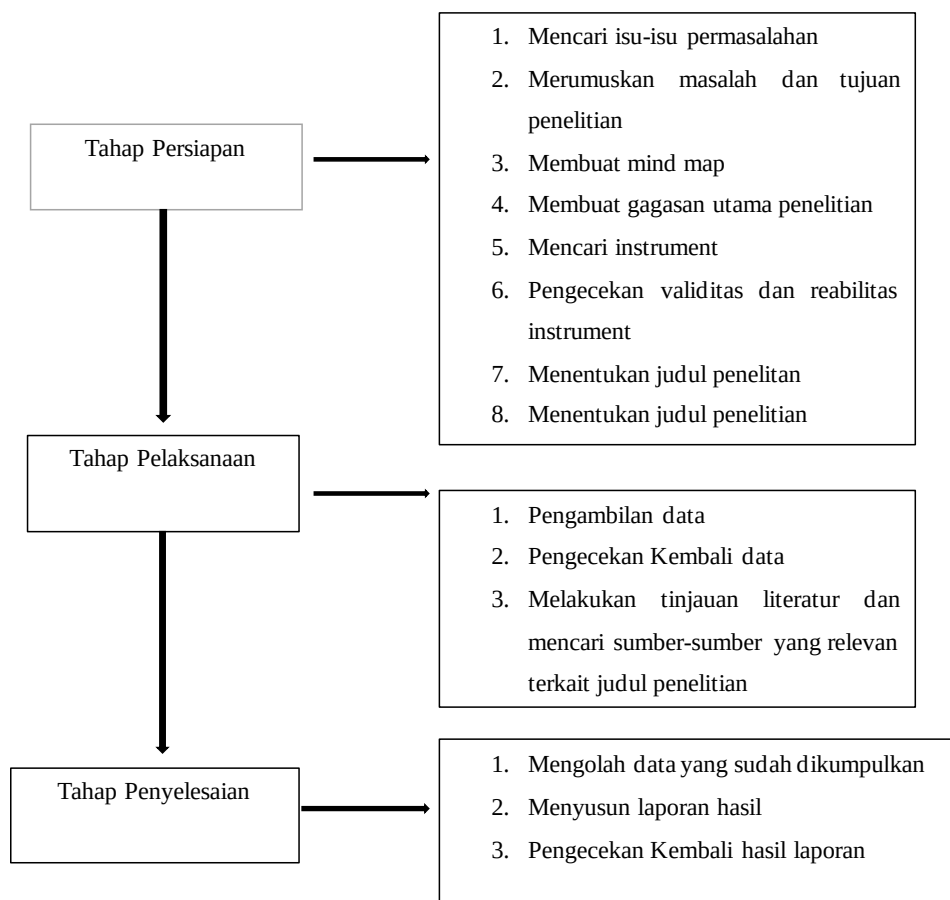
Kuesioner dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diisi langsung oleh responden. Fraenkel, Jack, R., and Wallen, (2022;117) menjelaskan bahwa kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai sikap, persepsi, atau karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert 1 sampai 5 untuk mengukur tingkat respon peserta didik terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Skala likert adalah salah satu skala pengukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi individu terhadap suatu objek, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan mereka (Fraenkel, Jack, R., and Wallen, 2022;118) Adapun kategori jawaban dalam skala likert terdiri dari: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Penggunaan skala ini memudahkan peneliti dalam mengukur kecenderungan sikap atau persepsi dari responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Adolscent Short Form* (TEIQue-ASF) digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan *Physical Activity Questionnaire for Adolescent* (PAQ-A) digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi olahraga dilihat dari aktivitas fisik mereka selama 7 hari terakhir.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menganalisis dan menarik kesimpulan yang akurat, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian yang dirancang untuk mendapatkan data yang lebih valid dan meminimalkan adanya bias. Proses penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yang tertera dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian di lapangan. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi; Pencarian isu-isu permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti mencari isu-isu permasalahan yang berkaitan relevan dengan tingkat partisipasi olahraga dan kecerdasan emosional, kemudian peneliti melanjutkan dengan membuat rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti beserta dengan tujuan penelitiannya, selanjutnya membuat *mind map* yang berisikan terkait masalah yang akan diangkat, dampak yang ditimbulkan, serta solusinya. Setelah membuat *mind map*, peneliti melanjutkan dengan membuat gagasan utama penelitian yang akan dikembangkan, setelah itu peneliti menentukan judul penelitian. Setelah menentukan judul peneliti melanjutkan dengan mencari

instrumen yang tepat digunakan untuk penelitian serta pengecekan validitas dan reabilitasnya.

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan yang mencakup berbagai kegiatan yang berlangsung selama penelitian di lapangan. Rangkaian kegiatan pada tahap pelaksanaan meliputi; Pengambilan data di lapangan yang disebarkan kepada sampel yang tertuju, pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, serta peneliti juga melakukan tinjauan literatur dan mencari sumber-sumber yang relevan terkait penelitian ini yang nantinya bisa dijadikan sebagai rujukan dasar dari penelitian.

Tahap ketiga merupakan tahap penyelesaian mencakup penyelesaian seluruh proses penelitian. Langkah-langkah pada tahap penyelesaian mencakup; Peneliti mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan tahap pertama memasukkan data ke dalam *microsoft excel* dan mengecek kembali data yang bisa digunakan dan yang harus dibuang, setelah itu data diolah dengan bantuan software SPSS versi 29, setelah mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan penyusunan laporan hasil dari penelitian, dan terakhir pengecekan kembali hasil laporan yang telah dibuat karena dikhawatirkan terjadi kesalahan yang dapat diperbaiki lagi dan melakukan fiksasi secara pasti.

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui gambaran umum data dan menguji hubungan antar variabel penelitian. Fraenkel, Jack, R., and Wallen (2022;180) menjelaskan bahwa analisis statistik dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengorganisasikan, meringkas, serta menginterpretasikan data agar dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan sistematis.

3.7.1 Pengecekan dan Pembersihan Data

Tahap pertama analisis data adalah pengecekan dan pembersihan data (*data cleaning*). Proses ini meliputi pengecekan kelengkapan data, identifikasi *missing value*, deteksi *outlier*, dan pengecekan konsistensi jawaban responden. Data yang

tidak lengkap atau tidak konsisten akan dievaluasi untuk menentukan apakah dapat diperbaiki atau harus dikeluarkan dari analisis.

3.7.2 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian. Fraenkel, Jack, R., and Wallen (2022;180) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menyederhanakan data numerik dalam bentuk ukuran-ukuran seperti mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, dan rentang skor. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel partisipasi olahraga dan kecerdasan emosional untuk mengetahui nilai rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan maksimum. Hasil analisis ini digunakan untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.7.3 Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji hubungan antar variabel, perlu dipastikan bahwa data memiliki distribusi normal. Fraenkel, Jack, R., and Wallen (2022;181) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal yang dicirikan dengan bentuk kurva lonceng (bell shaped curve) yang simetris. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti analisis grafik histogram, normal probability plot, atau menggunakan uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Data yang berdistribusi normal menjadi syarat penting untuk penggunaan teknik analisis korelasi Pearson dan analisis korelasi berganda.

3.7.4 Uji Korelasi Sederhana

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, dilakukan uji korelasi sederhana menggunakan *pearson product moment*. Fraenkel, Jack, R., and Wallen (2022;330) 41 menyatakan bahwa uji Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini, uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi olahraga dengan kecerdasan emosional. Hasil uji korelasi dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r) dengan nilai antara -1 sampai +1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah, nilai negatif menunjukkan hubungan

berlawanan arah, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Interpretasi kekuatan hubungan mengacu pada Fraenkel et al. (2022:334) sebagai berikut:

1. $r < 0,35$ = Hubungan lemah
2. $r \ 0,40 - 0,60$ = Hubungan sedang
3. $r \geq 0,65$ = Hubungan kuat
4. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.